

PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH DI SD NEGERI KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

Lasdi ¹⁾ Nurkolis ²⁾ Ngasbun Egar ²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Tegal

²⁾ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah, 2) pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap kinerja sekolah, dan 3) pengaruh kompetensi kepala sekolah dan implementasi MBS terhadap kinerja sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini kuantitatif inferensial dengan rancangan penelitian korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas di SD Negeri UPTD Dikpora Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menggunakan teknik sampel proporsional pada 67 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah, 2) ada pengaruh yang positif dan implementasi MBS terhadap kinerja sekolah, dan 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi kepala sekolah dan implementasi MBS terhadap kinerja sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan kontribusi sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepuasan kerja guru, kinerja guru, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

Kata kunci: *kompetensi kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, kinerja sekolah*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai *agent of change* masyarakat bahkan dunia. Manusia Indonesia yang diharapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya, seperti halnya yang tercantum pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kinerja adalah unjuk kerja, prestasi kerja, tampilan hasil kerja, capaian dalam memperoleh hasil kerja, tingkat kecepatan/ efisiensi/ prosuktivitas/ efektivitas dalam mencapai tujuan. Kinerja merupakan status kondisi dari suatu pelaksanaan kerja dalam mencapai tujuan, sasaran atau sesuatu yang diinginkan. Kinerja sekolah ditunjukkan dengan berbagai ukuran keberhasilan atau tingkat capaian kinerja tertentu dalam mencapai tujuan atau sasaran, yang diukur dengan ukuran kinerja (*performance measure*) ataupun indikator kinerja (*performance indicator*). Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kesimpulannya, esensi dari kinerja sekolah adalah keberhasilan yang diraih oleh sekolah yang diukur dengan indikator keberhasilan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar Muttaqin (2010: 2).

Terkait dengan itu, seorang pakar manajemen pendidikan dari Amerika Serikat, Sammon (1994 dalam Kusdyah, 2007: 76), merekomendasikan dalam sebuah penelitiannya bahwa efektivitas dan kemajuan sekolah di Negara-negara modern itu karena dibangun mulai dari sisi kepemimpinan dan penataan kembali manajemennya. Kedua variabel yang saling berkaitan ini diyakininya dapat menyulap lembaga pendidikan dari yang biasa menjadi luar biasa, yang stagnan menjadi yang maju. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang unggul dapat tercapai apabila dalam lembaga tersebut didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang baik, kokoh, dan tangguh. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah tidak disertai dengan manajemen yang baik, tentu akan melahirkan kepala sekolah yang buruk dan tidak becus untuk diamanahi mengelola lembaga pendidikan.

Kepala sekolah dasar yang berkompetensi yaitu yang responsif terhadap berbagai perubahan yang berlangsung dalam kehidupan. Sekolah membutuhkan seseorang yang dapat mengadaptabilitas perubahan kedalam kehidupan organisasi. Adaptabilitas organisasi terhadap perubahan harus difasilitasi oleh kompetensi yang memadai dari seorang kepala SD. Kepala SD secara memadai memiliki kemampuan mengelola kehidupan organisasi dan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Dalam kenyatannya, kepala SD di Indonesia pada umumnya memiliki otonomi terbatas untuk mengelola sekolah dan mengalokasikan dana yang diperlukan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kemampuan kepala SD untuk

meningkatkan efektivitas sekolah masih belum optimal. Demikian pula derajat otonomi kepala SD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih bersifat perpanjangan tangan tingkat atas (Hardjosoedarmo, 2008: 76).

Berdasarkan peringkat nilai SD ke Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2014/2015 UPTD Dikpora Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan peringkat tertinggi adalah 33 dan peringkat terendah 704, artinya masih dalam peringkat yang masih rendah dan hasil akreditasi menunjukkan bervariasi ada akreditasi A hanya tiga SD Negeri Randusari 01, SD Negeri Surokidul 02 dan SD Negeri Jatiwangi 03 dengan peringkat tertinggi yaitu 33 dari 731 Sekolah dasar se-kabupaten Tegal. Hasil peringkat sekolah menunjukkan bahwa hanya empat Sekolah Dasar Negeri di wilayah kecamatan Pagerbarang yang menempati peringkat atau ranking 100 besar sekolah dasar negeri se-kabupaten Tegal, adapun sisanya menduduki peringkat 100 ke atas, hal ini berarti kinerja sekolah yang masih kurang pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah kecamatan Pagerbarang.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Suhardiman (2012: 149) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi-prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah.

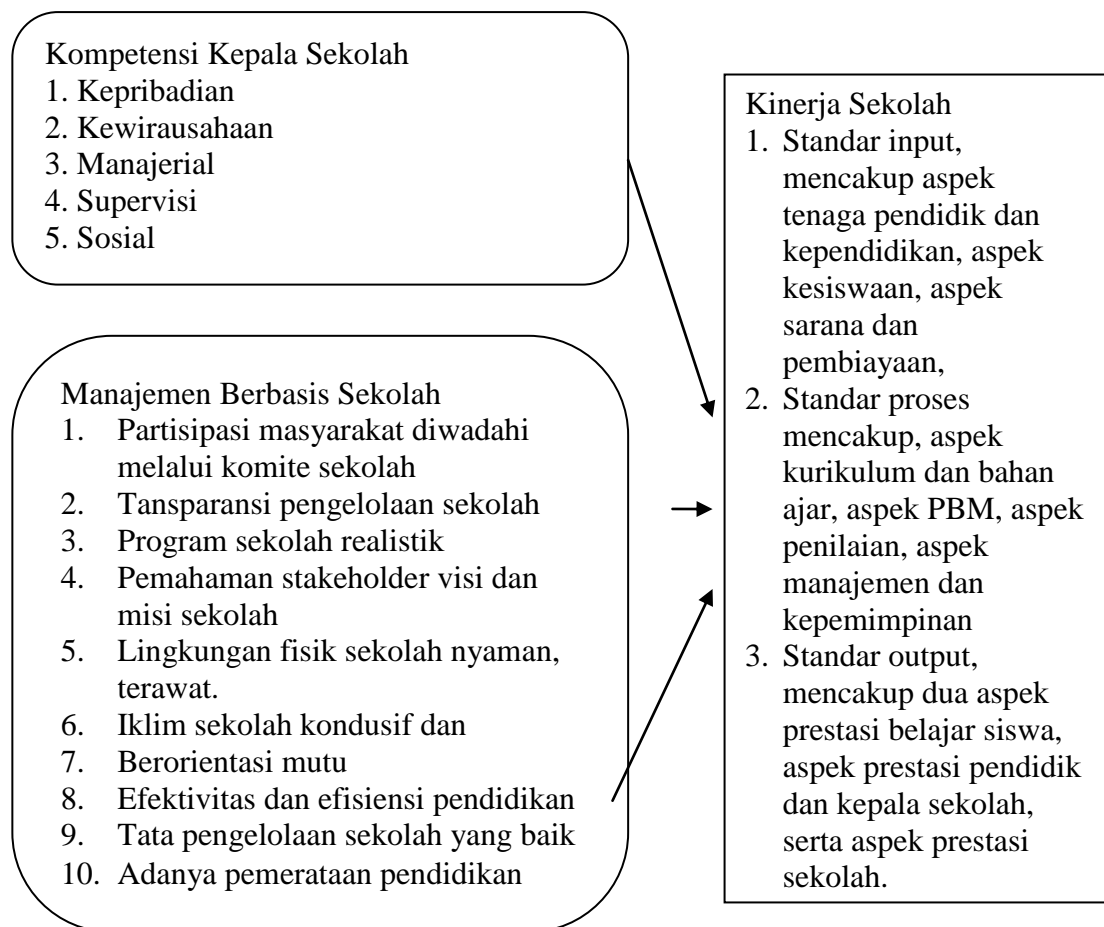
Kompetensi kepala sekolah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan sekolah, membantu, membina, menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah, bekerja sama dengan stake holder, memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas, memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas (Zawir, 2012: 2).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menurut Rohiat (2009: 14), manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Hal ini berarti manajemen sekolah sebagai pengelolaan sekolah yang

dilakukan dengan dan melalui sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen pendidikan umumnya dan manajemen sekolah khususnya merupakan pengelolaan institusi (sekolah) yang dilakukan dengan dan melalui pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.



Gambar Kerangka pikir penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru kelas di SD Negeri UPTD Dikpora Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang berjumlah 207 guru. Sampel ditetapkan berjumlah 67 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu teknik sampling yang

dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2016-2017.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari 0,361. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan adalah nilai r *product moment* pada taraf signifikasi 5%. Jika harga $r_{hitung} > 0,70$ maka instrument tersebut reliable, dan sebaliknya jika harga $r_{hitung} < 0,70$ maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof, karena data penelitian berskala ordinal (Santoso, 1999: 311). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya $> 0,005$. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti mempunyai hubungan linier.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu: dengan persamaan regresi dirumuskan $\hat{Y} = a + bX$. Regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepala Sekolah diperoleh dari 25 item kuesioner, nilai rata-rata (mean) 103,07 median 103 dan simpangan baku 10,63 dengan distribusi data pada kelas interval 93,1-103,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator terendah adalah supervisi kepala sekolah dengan skor rata-rata 269, sedangkan indikator dengan skor tertinggi adalah kepribadian kepala sekolah dengan skor rata-rata 283.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diperoleh dari 40 item kuesioner, dengan nilai rata-rata (mean) 165,58 median 165 dan simpangan baku 15,09 dengan distribusi data pada kelas interval 153,5 – 166,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dalam kategori sedang. Indikator implementasi manajemen berbasis sekola yang terendah adalah efektivitas dan efisiensi pendidikan yaitu dengan skor rata-rata 266, sedangkan indikator dengan skor tertinggi adalah adanya pemerataan pendidikan dengan skor rata-rata 289.

Kinerja Sekolah diperoleh dari 40 item kuesioner dengan nilai rata-rata (mean) 160,16 median 160 dan simpangan baku 13,04 pada kelas interval 150,9 – 163,2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dalam kategori sedang. Indikator kinerja sekolah yang terendah adalah indikator standar output yaitu dengan skor 258, sedangkan indikator dengan skor tertinggi adalah standar input yaitu sebanyak 282.

Regresi Berganda: Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4701.253	2	2350.627	23.046	.000 ^a
	Residual	6527.941	64	101.999		
	Total	11229.194	66			

a. Predictors: (Constant), Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,046 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	68.047	13.848		4.914 .000
	Kompetensi Kepala Sekolah	.418	.192	.341	2.180 .033
	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	.296	.135	.342	2.186 .032

a. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Berdasarkan tabel di atas disusun persamaan sebagai berikut $\hat{Y} = 68,047 + 0,418X_1 + 0,296X_2 + e$ Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan beberapa hal, sebagai berikut kinerja Sekolah tanpa Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah telah ada koefisien regresi sebesar 68,047. Apabila Kompetensi Kepala Sekolah meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebesar 0,418 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol. Apabila implementasi manajemen berbasis sekolah meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, meningkatkan Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebesar 0,296 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.400	10.09946

a. Predictors: (Constant), Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,419 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (kompetensi kepala sekolah dan implementasi

manajemen berbasis sekolah) dapat menerangkan variasi variabel dependen (kinerja sekolah) dengan kontribusi 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Sekolah (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang menyatakan Kompetensi Kepala Sekolah mempengaruhi Kinerja Sekolah terbukti benar. Hal ini berarti bahwa Kompetensi Kepala Sekolah yang baik akan berdampak pada kinerja sekolah.

Berdasarkan hasil uji t-test diketahui bahwa kepemimpinan mempunyai sumbangsih sebesar 0,751 kali satuan dan positif, artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi juga kinerja sekolah, demikian juga sebaliknya semakin rendah kompetensi kepala sekolah maka semakin rendah kinerja sekolah, dengan kontribusi pengaruh kompetensi kepala sekolah sebesar 37,5% terhadap kinerja sekolah.

Terkait dengan kontribusi kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah, diperoleh hasil data penelitian yaitu; hubungan antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja sekolah adalah sebesar 0.613 dan termasuk pada hubungan yang sedang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,375 berarti bahwa kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 37,5%. Angka ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja sekolah. Secara umum skor yang diperoleh dari jawaban responder terhadap kompetensi kepala sekolah adalah sedang. Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi kepala sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menurut para guru pada umumnya berada pada kelompok sedang dan masih harus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2010) bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepala smp terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik yaitu sesuai dengan kompetensi kepala

sekolah menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007 harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise akademik, dan sosial maka dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sehingga kinerja sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Usman (2013) tentang pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sekolah menengah pertama negeri Se-Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja sekolah SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus sebesar 78,0%.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saepudin (2014), bahwa terdapat hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Mutu Guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi dan akan tetapi tidak sama dengan penelitian Ibrohim (2015) yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru yang berdampak pada kinerja sekolah.

Terkait dengan itu, seorang pakar manajemen pendidikan dari Amerika Serikat, Sammon (1994 dalam Kusdyah, 2007: 76), merekomendasikan dalam sebuah penelitiannya bahwa efektivitas dan kemajuan sekolah di Negara-negara modern itu karena dibangun mulai dari sisi kepemimpinan dan penataan kembali manajemennya. Kedua variabel yang saling berkaitan ini diyakininya dapat menyulap lembaga pendidikan dari yang biasa menjadi luar biasa, yang stagnan menjadi yang maju. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang unggul dapat tercapai apabila dalam lembaga tersebut didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang baik, kokoh, dan tangguh.

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Sekolah (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja sekolah (p value 0,00), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah yang baik maka akan meningkatkan kinerja sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Sekolah sudah melakukan

dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia melalui pembagian tugas pada komponen satuan pendidikan. Kemudian membuat dan memiliki beberapa pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis termasuk peraturan akademik, struktur organisasi dan uraian tugas staf tiap komponen sekolah. Namun, pedoman-pedoman dan informasi sekolah tersebut tak mudah diakses oleh publik. Berbagai pedoman tersebut seharusnya mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini, sesuai dengan prinsip transparansi MBS.

Berdasarkan hasil penelitian pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan kinerja sekolah diketahui bahwa dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah salah satunya perencanaan program dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah sudah melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, terutama dewan guru dan komite sekolah. Dalam hal ini, komite sekolah sudah berkontribusi untuk memberikan masukan. Begitu juga, dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan termasuk RKT, dan RKAS, seluruh tim pengembang sekolah sudah berpartisipasi aktif.

Danim (2007: 108) mengatakan bahwa: pekerjaan pertama kepala sekolah dalam menerapkan MBS adalah meyakinkan sebanyak mungkin guru bahwa mereka mempunyai kewajiban, kesempatan, dan tantangan untuk terlibat dalam aneka bentuk perencanaan dan pemecahan masalah yang sampai sekarang dikerjakan oleh administrator. Dengan demikian, mereka yang terlibat (terutama para guru) diharapkan dapat mengetahui bagaimana kebijakan sekolah dan tumbuh rasa tujuan sekolah yang tertulis di dinding sekolah sudah menunjukkan berjalannya usaha sosialisasi kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2010) bahwa terdapat pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, implementasi manajemen sekolah dilakukan dalam usaha meningkatkan kinerja sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, maka berpengaruh pada esensi kinerja sekolah yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat terlaksana dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunanto (2015) tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja kepala madrasah dalam kegiatan pendidikan difungsikan dengan baik dan benar, hanya saja dalam aspek manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan, dan pembiayaan perannya belum dijalankan secara optimal; (2) Strategi penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui: (a) tahapan sosialisasi, (b) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (c) melibatkan sejumlah sumber daya pendidikan untuk ketercapaian program sekolah, (d) melakukan analisis SWOT terhadap program pendidikan yang sudah dilaksanakan, (e) penyusunan rencana dan program kerja peningkatan mutu, dan (f) pelaksanaan program dan evaluasi; dan (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah antara lain kemandirian sekolah dan manajemen pengelolaan anggaran belum dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara serentak atau bersama-sama berpengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Hal ini mengandung arti bahwa jika Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah meningkat maka Kinerja Sekolah pun akan meningkat.

Hasil analisis hipotesis tentang pengaruh kompetensi kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah, terhadap kinerja sekolah membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut, di mana hasil koefisien korelasi jamak yang diperoleh adalah $r_{yx} = 0,647$ yangn berarti mempunyai hubungan yang kuat dengan koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,419$. Hal ini berarti Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara bersamasama memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap Kinerja Sekolah, sedangkan sisa yang lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang lain, yang ikut mempengaruhi kinerja sekolah. Ini berarti bahwa 41,9% variasi yang terjadi

pada kinerja sekolah dapat dijelaskan oleh kompetensi kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama melalui hubungan linier $\hat{Y} = 68,047 + 0,418X_1 + 0,296X_2 + e$ Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa kinerja Sekolah tanpa Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah telah ada koefisien regresi sebesar 68,047. Apabila Kompetensi Kepala Sekolah meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebesar 0,418 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol dan apabila implementasi manajemen berbasis sekolah meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, meningkatkan Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebesar 0,296 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dapat ditingkatkan melalui perbaikan Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat diperbaiki dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagaimana diketahui dalam organisasi persekolahan, jika guru dan staff dalam bekerja merasa tenang, aman, puas, maka guru akan senang bekerja sehingga dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak positif terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib (2016) tentang Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif *Balanced Scorecard* Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah dalam perspektif *balanced scorecard* yang meliputi perspektif pelanggan (X1), perspektif keuangan (X2), perspektif proses internal (X3), serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) dengan mutu pembelajaran (Y) tidak berpengaruh secara langsung, namun dimediasi/diintervensi oleh budaya madrasah (Z).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2010) bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepala SMP dan implementasi manajemen sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 39,50%, sedangkan sisanya sebesar 61,50% dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui tahapan implementasi manajemen sekolah dengan didukung oleh kompetensi kepala sekolah yang baik, maka berdampak pada kinerja sekolah yang baik yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat terlaksana dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan: Kompetensi Kepala Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan nilai rata-rata 103,07 yang berarti bahwa kompetensi kepala sekolah dalam kategori sedang dengan indikator skor tertinggi adalah kepribadian kepala sekolah dan skor terendah supervisi kepala sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan skor rata-rata 165,68 dalam kategori sedang dengan indikator terendah adalah efektivitas dan efisiensi pendidikan dan tertinggi adanya pemerataan pendidikan. Kinerja Sekolah dengan skor rata-rata 160,6 dalam kategori sedang dengan indikator terendah adalah tentang standar output dan indikator dengan skor tertinggi adalah standar input. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan pengaruh sebesar 37,5%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan pengaruh sebesar 37,5%. Ada Pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Sekolah pada SD Negeri di Wilayah Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. dengan kontribusi 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% diterangkan oleh variabel lain seperti kepuasan kerja guru, kinerja guru, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

Saran: Kepala sekolah dalam hal ini selaku pemimpin sekolah harus meningkatkan kompetensi kepala sekolah terutama pada supervisi agar selalu dapat mengatur dan mengawasi kinerja staff dan guru dalam meningkatkan kinerja sekolah yang terjadwal secara periodik dan berkelanjutan. Kepala sekolah meningkatkan penerapan manajemen berbasis sekolah terutama pada peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan, yaitu pengaturan jumlah guru dalam mengajar siswa serta menciptakan lingkungan fisik sekolah nyaman, terawat sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah harus ditingkatkan dengan mencapai hasil output siswa berupa nilai akhir yang memuaskan dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien pada siswa juga diperlukan untuk memberikan bimbingan khusus pada siswa yang mempunyai kemampuan kurang.

Guru harus memahami tuntutan standar profesi yang ada jika ingin meningkatkan profesionalismenya. Ini harus menjadi prioritas utama karena sebagai tenaga profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik walaupun kepala sekolah tidak rutin melakukan supervisi pendidikan sehingga dapat menghasilkan output siswa yang baik. Guru hendaknya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dengan sesama guru melalui jaringan kerja atau *networking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjosoedarmo. 2008. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta. ANDI
- Haryoto, 2008. Manajemen Pendidikan di Era Reformasi. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 6 (V) 76-86).
- Ibrohim. 2015. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- Juliandi. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kusdyah, Ike. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI

- Mangkunegara, Prabu. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeljono, Djokosantoso. 2007. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Mulyasa, Eli. 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Sukijo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurkolis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*., Grasindo, Jakarta
- Riduwan, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rohimat, 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soegito. 2013. *Total Quality Management di perguruan tinggi*. Semarang: Penerbit Widya Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardjo & Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tangkilisan, Hessel. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini. 2008. *Sekolah yang Inovatif. Jurnal Pendidikan Inovatif*. 3 (2) 51-58
- Yuwono, dkk. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zawir, Yazid. 2012. *Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: PT.Grasindo.